

MENGEMBANGKAN DAN MENGUATKAN MINAT *ENTERPRENEURSHIP* PADA REMAJA DI ERA KEBIASAAN BARU

Developing And Strengthening Entrepreneurship Interest In Youth In The New Habits

Tri Sugiarti Ramadhan*, Rizkita Oktavirana

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono no. 193. Malang

*Alamat korespondensi: trisugiarti@unisma.ac.id

(Tanggal Submission: 18 Mei 2022, Tanggal Accepted : 13 Juni 2022)



Kata Kunci :

Remaja,
Kewirausahaan,
Perencanaan
bisnis

Abstrak :

Situasi dan kondisi pandemi COVID-19 tidak menghalangi dan mengurangi semangat remaja untuk menjalani usaha untuk berbisnis. Para remaja memiliki waktu luang yang cukup banyak, terutama yang sedang berkuliah atau masih sekolah dan melakukan pembelajaran secara daring. Remaja saat ini erat kaitannya dengan smartphone dan internet, ini bisa dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk melakukan kegiatan melakukan pemasaran. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk; 1) menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan mendorong dan menggali potensi *entrepreneurship* melalui ide-ide kreatif, 2) mampu membuat business plan, 3) mampu menjalankan bisnis dengan pemanfaatan e-marketing. Metode yang dipergunakan berupa ceramah, penugasan mandiri, presentasi, diskusi dan praktik bisnis. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan *entrepreneurship*, pelatihan business plan, penggunaan media sosial, presentasi business plan dan praktik bisnis. Setelah kegiatan pengembangan kewirausahaan dilaksanakan, dilakukan evaluasi. Hasilnya menunjukkan 100% peserta menyatakan mengalami peningkatan knowledge dan skill setelah mengikuti kegiatan dan 90 % menunjukkan perubahan sikap yaitu menjalankan usaha. Kegiatan Pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yang diberikan pada remaja ternyata mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, memunculkan ide yang kreatif, mampu membuat business plan serta remaja mampu memanfaatkan e-marketing sebagai media pemasaran.

Key word :

Youth,
Entrepreneurship,
Business plan

Abstract :

The pandemic condition opens up opportunities for teenagers to do business. Online learning makes teenagers who go to school or college have a lot of free time, especially teenagers who are very close to gadgets which are an effective medium for marketing during the current pandemic. In this condition, it is expected that teenagers can use their time positively and productively. Mental readiness and skills need to be prepared before someone enters the business world. Based on this, the objectives of entrepreneurship development for teenagers are as follows: 1) the growth of an entrepreneurial spirit, 2) encouraging in exploring entrepreneurial potential through creative ideas, 3) being able to make a business plan, 4) being able to run a business supported by creative e-marketing . The methods used are lectures, independent assignments, presentations, discussions and business practices. Activities carried out include entrepreneurship training, business planning training, use of social media, business plan presentations and business practices. After the entrepreneurship development activities are carried out, an evaluation is carried out. The results show that 100% of participants stated that they experienced an increase in knowledge and skills after participating in the activity and 90% showed a change in attitude, namely running a business.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ramadhan, T. S., & Oktavirana, R. (2022). Mengembangkan Dan Menguatkan Minat Entrepreneurship Pada Remaja Diera Kebiasaan Baru. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 554-561. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.596>

PENDAHULUAN

Negara kita merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia, diketahui tingkat pengangguran di negara kita mencapai 7,04 juta. Hal ini disebabkan minimnya kesempatan kerja sesuai bidang pekerjaan. serta tingkat pendidikan yang masih belum merata, hal ini berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2017. Masyarakat di negara kita juga belum optimal dalam menciptakan lapangan kerja dengan berbagai alasan yang menyebabkan angka pengangguran cukup tinggi. Banyak sektor pekerjaan yang diarahkan hanya ke sektor formal. Tingkat pengangguran yang cukup tinggi ini menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran dan menyebabkan kurangnya pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Entrepreneur yang akan berhasil adalah *entrepreneur* yang memiliki bakat dan kemudian dibentuk melalui pendidikan, pelatihan atau pergaulan dalam dunia usaha (Abram, 2018). Tidak semua orang yang memiliki bakat *Entrepreneur* mampu menjadi wirausahawan tanpa melalui pendidikan/pelatihan (Ciputra, 2018). Kompleksitas permasalahan dunia bisnis saat ini menuntut seseorang yang ingin menjadi *Entrepreneur* tidak hanya memiliki bakat (Dewi, 2017). Ada orang yang tidak menyadari bahwa dirinya memiliki bakat sebagai seorang *Entrepreneur*, namun setelah mengikuti pendidikan, pelatihan atau bergaul dengan lingkungan *entrepreneur*, akhirnya mereka menyadari dan berusaha memanfaatkan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, wajar jika sebagian orang berpikir jika ingin belajar *entrepreneurship* tidak perlu mengandalkan bakat, tetapi yang terpenting adalah memiliki kemauan dan motivasi yang kuat untuk memulai belajar berwirausaha.

Pelatihan dan sosialisasi *entrepreneurship* yang diberikan untuk remaja diharapkan mampu diterapkan dengan baik (Ulya, 2017). Baik itu secara teori maupun praktik. Aspek teori dalam *entrepreneurship* menjadi hal yang sangat penting, teori yang berkaitan dengan *entrepreneurship* memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dalam menjalankan usaha. Selain teori *entrepreneurship* aspek penting lainnya adalah memberikan motivasi dan contoh yang nyata kepada calon pelaku usaha agar mempunyai semangat yang tinggi untuk menggali ide usaha dan menjalankan usaha tersebut (Longenecker, 2015).

Entrepreneurial merujuk pada aktivitas dalam menjalankan usaha. *Entrepreneurial action* atau tindakan kewirausahaan mengacu pada perilaku dalam pengambilan keputusan atas ketidakpastian tentang kemungkinan kesempatan untuk memperoleh laba (Munawaroh *et al.*, 2019). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Diba (2019), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. pengembangan teknologi baru (*developing new technology*)
2. penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
3. perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
4. penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Dengan demikian, hakikat pentingnya *entrepreneurship*, yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ambarwati, 2020).
2. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha (Nitisusastro, 2010).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
4. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Mulyani, 2010).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Riyanto, 2010).
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.
7. Kewirausahaan dapat terjadi pada semua bidang (Soegoto & Soeryanto, 2014).

Karena wirausaha dapat ditemukan pada berbagai bidang/profesi, maka seseorang yang memiliki perilaku wirausaha dapat berada pada perusahaan yang didirikan dan dikelola sendiri, sebagai *entrepreneur*, atau pada perusahaan/organisasi lainnya, sebagai *intrapreneur* (Osterwalder *et al.*, 2011). Remaja menjadi sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan, ini krna remaja dianggap mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan remaja juga dianggap mampu mengembangkan bisnis untuk kedepannya sehingga mempunyai *multiplayer effect*

dalam penciptaan lapangan kerja. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha yang belum tergali dengan optimal. Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu mendorong para remaja untuk lebih semangat dalam menggali ide-ide usaha kreatif sejak sekarang dan segera mungkin dapat mengimplementasikannya dalam suatu rintisan usaha nyata. Tumbuhnya banyak usaha baru di kalangan remaja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat secara *financial* maupun *non-financial*.

Kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha merupakan wujud dari manfaat *financial*, sedangkan manfaat *non-financial* berupa perubahan mental yang semakin tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup, mampu menjauhkan diri dari pergaulan yang salah, dan pemanfaatan waktu dalam kegiatan yang positif dan produktif (Column, 2019). Berdasarkan hal tersebut tujuan dari kegiatan ini disimpulkan sebagai berikut: (1)melakukan sosialisasi Aspek pengetahuan (*knowledge*) (2) memberikan pelatihan Aspek keterampilan (*skill*) (3) dan melakukan sosialisasi Aspek sikap (*attitude*).

METODE KEGIATAN

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan metode yang di gunakan adalah metode pendekatan pemecahan masalah serta partisipasi remaja. Pogram Pengabdian kepada Masyarakat ini di laksanakan di Desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerici Prov. Jambi. Prioritas yang telah di sepakati bersama dengan remaja dengan menggunakan aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*attitude*).

Pada Pelaksanaannya kegiatan mengembangkan dan menguatkan minat *Enterpreneurship* terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan dengan mengikutsertkan dan melibatkan para remaja. Informasi yang dilakukan dengan pendekatan melalui informasi langsung kepada warga setempat, pendataan peserta yang registrasi dan konfirmasi ulang untuk menguikuti kegiatan mengembangkan dan menguatkan minat *Enterpreneurship*.
2. Pelaksanaan Kegiatan Target/ Sasaran adalah remaja, bertempat di di Desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerici Prov. Jambi.

Tahapan/Prosedur

1. Tahap awal dilakukan sosialisasi kepada remaja
2. Tahapan kedua memberikan pelatihan kepada remaja di di Desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerici Prov. Jambi

Berdasarkan aspek yang akan dikembangkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk remaja tersebut, maka diperoleh evaluasi pelaksanaan sebagai berikut (1)Aspek pengetahuan (*knowledge*) yaitu berdasarkan pengetahuan yang berkaitan dengan *enterpreneurship* dan *business plan*, (2)Aspek keterampilan (*skill*) berkaitan dengan kemampuan dalam pembuatan *business plan*, (3)Aspek sikap (*attitude*) berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi.

Sumber literatur yang dikaji dalam makalah ini adalah buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya. Langkah-langkah pembuatan literature review dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menentukan sumber bahan kajian pustaka yang sesuai dengan topik penelitian ini;
- b) Mengevaluasi konten yang terkandung dalam sumber studi literatur yang ditentukan; bagian ini dapat memuat hal-hal yang berkaitan dengan dengan asumsi atau fakta dasar yang dianggap benar

tanpa adanya bukti dan batasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan sebagai kerangka berpikir; analisis ini diperlukan untuk mengembangkan alur berpikir dalam memecahkan masalah;

- c) Membuat rangkuman isi dari sumber-sumber studi kepustakaan;
- d) Menggali pemikiran dan gagasan baru tentang topik yang menjadi pokok kajian untuk menentukan positioning konsep sebagai bahan penelitian selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi dan pelatihan ini cukup mewakili dari Desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerici Prov. Jambi. Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan sehingga dapat diambil kegunaan sosialisasi kewirausahaan ini adalah :

- a. Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan.
- b. Para peserta memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan.
- c. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini disambut baik oleh aparat setempat yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta.

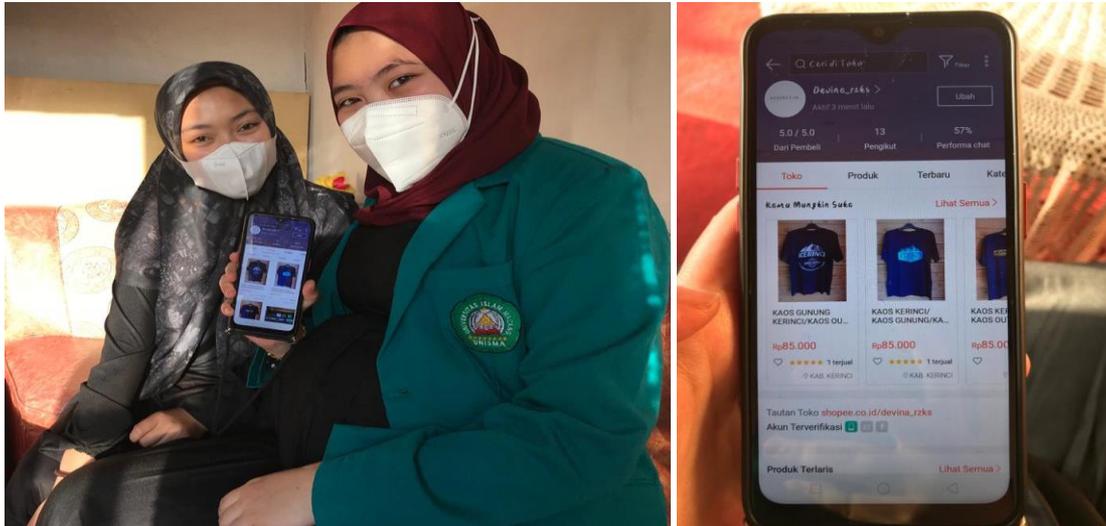
Pengembangan dalam kegiatan remaja melalui kegiatan *enterpreneurship* untuk meningkatkan semangat *entrepreneur*, meliputi:

1. Pelatihan *enterpreneurship*. Pelatihan *entrepreneurship* yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, menggali ide-ide kreatif, meningkatkan motivasi remaja untuk memulai usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan ini remaja diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, dapat mengubah paradigma berpikir menjadi seorang *entrepreneur*. Materi dalam pelatihan ini :
 - a. Inspirasi menjadi *entrepreneur*
 - b. Peluang anak milenial menjadi *entrepreneur*
 - c. Kiat sukses menjadi *entrepreneur*
 - d. Permasalahan *start up*
2. Sosialisasi *business plan* diberikan kepada remaja untuk mengarahkan dalam membuat *business plan* yang *visible* secara individu sesuai dengan peminatan remaja atas bisnis yang ingin dikembangkan. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh remaja berdasarkan teori yang telah diperoleh remaja pada sesi sosialisasi sebelumnya. Berikut ini dokumentasi untuk sosialisasi bisnis.



Gambar 1. Diskusi membuat *online shop*

3. Monitoring dan evaluasi (Monev) kegiatan Setelah sosialisasi ide bisnis dan bisnis model, berikutnya adalah membuat media r-marketing dari aplikasi Shoppe yang di kembangkan melalui aplikasi WhatsApp, Intagram, dan Facebook. Pada bagian ini dilakukan monitoring dan evaluasi, remaja menggunakan media promosi online, remaja menjalankan bisnisnya yaitu berupa usaha baju kaos, gantungan kunci, dan sticker yang menggambarkan ikon Gunung kerinci. Berdasarkan hasil evaluasi remaja, aspek *knowledge* dan *skill* setelah mengikuti pelatihan 100% peserta menyatakan mengalami peningkatan dengan respon sebagai berikut:
- Berdasarkan evaluasi:
- a. Dari Aspek pengetahuan (*knowledge*) kegiatan sosialisasi ini remaja menilai sangat baik, 80% menambah pegetahuan berkaitan dengan *entrepreneurship*.
 - b. Dari Aspek keterampilan (*skill*) dalam menjalankan bisnis berupa pembuatan rencana bisnis dan bisnis model, 80% menilai bahwa kegiatan sosialisasi sangat baik dalam meningkatkan skill dalam *entrepreneur*.
 - c. Dari Aspek sikap (*attitude*) dalam berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi, remaja menyatakan sosialisasi sangat baik untuk meningkatkan kemampuan tersebut yang berguna dalam menjalankan bisnis.



Gambar 2. Hasil pembuatan online shop Akun Shoppe dan promosi penjualan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan dan Penguatan kegiatan remaja melalui kegiatan *entrepreneurship* untuk meningkatkan semangat *entrepreneur*, meliputi:

1. Sosialisasi kewirausahaan. Kegiatan ini remaja diberikan motivasi agar memiliki semangat *entrepreneurship* yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang *entrepreneur*.
2. Sosialisasi perencanaan bisnis. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan wawasan bisnis bagi remaja dan dilanjutkan dengan sosialisasi business plan dan pembahasan bisnis model Online Shop.
3. Praktik bisnis yang meliputi pembuatan media promosi online melalui aplikasi Shoppe yang di kembangkan melalu aplikasi WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk konten promosi. Promosi berjualan secara online atau offline.

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan masyarakat semakin peduli akan pentingnya meningkatkan dan memberikan motivasi dan semangat berwirausaha pada remaja agar dapat mengelola media digital untuk dijadikan sebagai media pemasaran produk masyarakat desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerinci Prov. Jambi. Sehingga kedepannya mampu meningkatkan nilai ekonomis produk umkm desa tersebut. Hal tersebut tentu perlu tindakan pemantauan berkelanjutan dari pihak pemerintah desa serta dibutuhkan sinergi dan komitmen antara pemerintah dan masyarakat dan remaja setempat dalam menangani, mengelola, dan mengembangkan media digital sebagai media promosi atau pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kersik Tuo kec. Kayu Aro kab. Kerinci Prov. Jambi yang telah memberikan sambutan baik dan membantu selama pelaksanaan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30–32.
- Abram, R. (2018). *Business plan in a day*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Ardiyanto, G. (2011). *Gagalnya Perencanaan Bisnis*. Solo (ID): Metagraf.
- Ciputra. (2018). *Artpreneur Talk*. Jakarta (ID) : Bisnis Indonesia.
- Dewi. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta (ID) : Deepublish.
- Longenecker. J. G. (2015). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta (ID) : Penerbit Salemba Empat Patria
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Hindasah, L. (2019). *Perencanaan bisnis*. Yogyakarta (ID) : LP3M.
- Diba, M. F. (2019). *Menjadi Entrepreneur di Era-Digital*. Tangerang Selatan (ID) : Penerbit buku asal.
- Mulyani, E. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Meembentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta (ID) : Pusat Kurikulum Badan Pengembangan dan Pelatihan Kemendiknas.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Bandung (ID): Alfabeta
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Oliveira, M. A. Y., & Ferreira, J. J. P. (2011). Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers. *African journal of business management*, 5(7), 22-30.
- Riyanto, B, 2010. Dasar-dasar pembelajaran perusahaan. Yogyakarta (ID) : BPPE.
- Column, S. (2019). *Era globalisasi menuntut generasi milenial berjiwa entrepreneur*. Jakarta (ID) : Gudang Ilmu.
- Soegoto & Soeryanto, E. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta (ID) : PT ElexMedia Komputindo
- Ulya. (2017). Implementasi Pengembangan Enterpreneurship Dalam Kurikulum Prodi Pgmi Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati-Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 21–29.